

Yayasan Menara Bhumi	
UNIVERSITAS MERCU BUANA	
Perpustakaan Pusat	
Sumber	5
Tanggal	02. Mar. 2015
No. Reg.	1. T 1416 99
	2. TK 152 / 14 / 172



MERCU BUANA

REPRESENTASI JARGON POLITIK PKS

(CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS TERHADAP JARGON-JARGON POLITIK PKS)



TESIS

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Oleh

Nama : M.Nastain
NIM : 552 111 20 116

UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
2013



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
MERCU BUANA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

1. Nama : Muhammad Nastain
2. NIM : 552 111 20 116
3. Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
4. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
5. Konsentrasi : Komunikasi Politik
6. Judul : Representasi Jargon Politik PKS (*Critical Discourse Analysis Terhadap Jargon-Jargon*

Politik PKS)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, 14 Desember 2013

Pembimbing

Dr. Heri Budianto, S.Sos, M.Si



UNIVERSITAS MERCU BUANA

PROGRAM PASCASARJANA

MERCU BUANA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR TANDA LULUS SIDANG

1. Judul : Representasi Jargon Politik PKS (*Critical Discourse Analysis* Terhadap Jargon-Jargon Politik PKS)
2. Nama : Muhammad Nastain
3. NIM : 552 111 20 116
4. Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
5. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
6. Konsentrasi : Komunikasi Politik
7. Tanggal : 27 Desember 2013

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, 27 Desember 2013

Mengetahui,

1. Ketua Sidang
Dr. Farid Hamid, M.Si
2. Penguji Ahli
Dr. Heni Gusfa, M.Si
3. Pembimbing
Dr. Heri Budianto, S.Sos, M..Si



UNIVERSITAS MERCU BUANA

PROGRAM PASCASARJANA

MERCU BUANA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

1. Judul : Representasi Jargon Politik PKS (*Critical Discourse Analysis* Terhadap Jargon-Jargon Politik PKS)
2. Nama : Muhammad Nastain
3. NIM : 552 111 20 116
4. Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
5. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
6. Konsentrasi : Komunikasi Politik
7. Tanggal : 2 Januari 2014

Jakarta, 2 Januari 2014

Mengetahui,

1. Ketua Sidang

DR. Farid Hamid, M.Si

2. Penguji Ahli

DR. Heni Gusfa, M.Si

3. Pembimbing

DR. Heri Budianto, S.Sos, M..Si



UNIVERSITAS MERCU BUANA

PROGRAM PASCASARJANA

MERCU BUANA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

1. Judul : Representasi Jargon Politik PKS (*Critical Discourse Analysis Terhadap Jargon-Jargon Politik PKS*)
2. Nama : Muhammad Nastain
3. NIM : 552 111 20 116
4. Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
5. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
6. Konsentrasi : Komunikasi Politik
7. Tanggal : 2 Januari 2014

Jakarta, 2 Januari 2014

Disetujui dan diterima oleh,

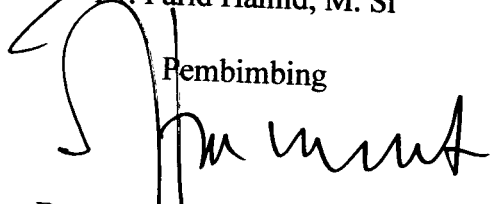
Direktur Program Pascasarjana


Prof. DR. Didik J. Rachbini

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi


Dr. Farid Hamid, M. Si

Pembimbing


Dr. Heri Budianto, S. Sos, M.Si

PERNYATAAN

Judul : Representasi Jargon Politik PKS (*Critical Discourse Analysis Terhadap Jargon-Jargon Politik PKS*)

Nama : Muhammad Nastain

NIM : 552 111 20 116

Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Komunikasi Politik

Tanggal :

Merupakan hasil studi pustaka, penelitian lapangan, dan karya saya sendiri dengan dibimbing oleh Komisi Dosen Pembimbing yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Universitas Mercu Buana.

Tesis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada program sejenis di perguruan tinggi lain. Semua informasi, data, dan hasil pengolahan yang digunakan, telah dinyatakan secara jelas sumbernya dan dapat diperiksa kebenarannya.

Jakarta, 27 Desember 2013

METERAI
TEMPER
54CSDAG7084883693
6000 DJP
M. Nastain

ABSTRAK

Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang konsisten mengusung jargon politik dalam setiap pemilu yang diikuti. Jargon politik adalah medium komunikasi politik yang sering digunakan oleh partai untuk memperkenalkan identitas diri dan ideologi kepada massa. Jargon diproduksi dengan tujuan tertentu dan memiliki tendensi kepentingan. Seringkali jargon hanya diproduksi untuk kepentingan pragmatis sebagai *political gimmick* dan *imaging politic*. Dalam politik Indonesia, produksi jargon rutin dilakukan oleh partai politik baik yang diproduksi sebagai proyeksi nilai-nilai ideologis, induksi dari originalitas atau bahkan sekedar menjadi pembentuk opini massa dalam upaya pemenangan kompetisi politik.

Penelitian ini bertujuan mengungkap makna dibalik teks-teks jargon dalam realita politik Indonesia. Sebagai sebuah representasi yang memberikan gambaran yang menyeluruh, komprehensif mengenai makna teks secara *historical* dan tujuan, makna teks jargon dalam pandangan produsen teks dan secara sosiokultural yang membawa teks yang bersifat mikro kedalam susunan sosiokultural yang bersifat makro. Jargon juga memiliki makna tersembunyi berupa kepentingan dan hegemoni yang harus diuraikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *critical discourse analysis* (CDA) dengan model Norman Fairclough yang membagi teks kedalam tiga level yaitu mikro (teks), meso dan makro. Analisis mikro membongkar teks dengan analisis intertekstual studi bahasa kritis. Sedangkan analisis meso dan makro dilakukan melalui pendekatan wawancara dengan produsen teks dalam hal ini DPP PKS dan pengamat politik dan budayawan.

Hasil penelitian menunjukkan jargon PKS dalam setiap periode memiliki makna yang berbeda. Jargon 2004 menunjukkan "*dramatistic content*", jargon 2009 menunjukkan makna "*realistic content*" dan jargon 2014 mewakili "*apologist content*". Jargon juga menjadi media kuasa yang memobilisasi massa internal PKS untuk kepentingan elite atas nama kepentingan agama dan bersama. Kontestasi hegemoni mencuat dalam praktik distribusi kesejahteraan dan hasil perjuangan politik yang tidak merata. Kesejahteraan hanya berputar disekitar elite kekuasaan belum menyentuh elemen terbawah partai. Sebagai sebuah media dan pesan politik jargon juga dinilai sebagai marketing politik dalam kapasitas segmentasi dan *positioning*.

Kata kunci: jargon, politik, PKS, analisis wacana kritis, kepentingan, hegemoni, kekuasaan

ABSTRACT

PKS is a political party that consistently carries political jargon in every election that they followed. Political jargon is a medium political communication that is often used by political parties to introduce their identity and ideology to the masses. Jargon is produced with a specific purpose and have a tendency of interests. Often jargon is only produced for pragmatic interests as a political gimmick and imaging politic. In Indonesian politics, production of jargon routine performed by both political parties as projections to produced ideological values, induction of riginalitas or even just be a mass of opinion in the effort to win the political competition.

This study aims to uncover the meaning behind the jargon texts in Indonesian political realities. As a representation that provides a thorough overview, a comprehensive historical meaning of the text and purpose, meaning of jargon text in a manufacturers and sociocultural text view that bringing the micro text into a macro socio-cultural composition. Jargon also had a hidden meaning in the form of interests and hegemony that must be described.

This research use critical discourse analysis (CDA) method by Norman Fairclough models that divide the text into three levels: micro (text), meso and macro. Microscale analysis unload text with intertextual analysis and critical linguistic. While meso and macro analysis conducted through approach interviews with producers text in this case the DPP PKS and political and cultural observer. The results showed that PKS jargon in each period has a different meaning. Jargon 2004 show "dramatistic content", the jargon of 2009 shows the meaning of "realistic content" and 2014 jargon represent "apologist content".

Jargon is also a powerful media that mobilizing internal mass of PKS for elite interests in the name of religion and common interests. Contestation of hegemony sticking in the distribution of welfare practice and outcomes of uneven political struggles. Welfare only revolve around the power elite and have not touched the bottom element of the party. As a media and political message, jargon is also considered as a political marketing in the capacity of segmentation and positioning.

Keywords: *jargon, politics, PKS, critical discourse analysis, interests, hegemony, power*

KATA PENGANTAR

Muara syukur mengalir deras menuju pusaran dan tenggelam dalam lautan cinta sang Penguasa alam semesta dalam dimensi tanpa batas. Semua cinta, ilmu dan pengetahuan kembali kepadaNya dalam bingkai kepasrahan dan sujud tunduk penghambaan.

Karena itulah kesempurnaan hanya menjadi milikNya, kesombongan adalah selendangNya yang haram dimiliki oleh hamba yang dhoif. Manusia hanya bisa berikhtiar dan Dia tersenyum. Tersenyum sebagai ekspresi cinta karena Dia mencintai orang yang selalu berikhtiar untuk menuju kepadaNya.

Kemudian, cinta dan kerinduan untuk sang kekasih yang patut mendapat sanjungan atas ketauladanannya. Manusia Agung, Hamba Tuhan yang terpilih untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan Jahiliyyah.

Selanjutnya dengan tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. DR. Heri Budioato, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan kesempatan dan mengajarkan analisis kritis kepada penulis. Disela kesibukan sebagai akademis dan praktisi dengan sabar memberikan waktu diskusi dan memberi motivasi.
2. DR. Farid Hamid, M.Si selaku Kaprodi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, terimakasih atas telaah dan koreksinya sehingga tesis ini menjadi lebih baik.

3. DR. Henni Gusfa, M.Si selaku penguji ahli. Senyum tulus ibu ketika memberi masukan dan koreksi selalu membuat penulis bersemangat. Petuah-petuah Ibu tentang sejatinya magister dan keberkahan ilmu akan selalu terpatrit dalam hati.
4. Bapak Juwono Tri Atmodjo, S.Sos, M.Si, selaku sekretaris jurusan. Terima kasih untuk saran dan supportnya agar kami cepat selesai.
5. Dr. Agustina Zubair, M.si, terima kasih doa restunya dan pertanyaan-pertanyaan “kapan sidang?”. Pertanyaan pembakar semangat.
6. Segenap Dosen dan Karyawan MIKOM UMB, spesial untuk mas Warso yang selalu mendapat pertanyaan-pertanyaan klise dari mahasiswa. Pasti membosankan bagi beliau. Tetapi nama “Warso” pasti akan selalu diingat mahasiswa. Tanpanya kami tak terarah (kacau administrasi)
7. Sahabat dan keluarga besar “Tomcaters” perusuh intelektual, profesional sukses dan pribadi mengagumkan. Dari kalian saya banyak belajar.
8. Institusi PKS, Ustadz mardani Ali Sera, Dr. Sitaresmi dan mas Dedi yang banyak membantu penulis menggali informasi.
9. Prof Ikran Nusa Bhakti yang sangat tulus menerima penulis di ruang kerjanya, Bang Fadroel Rahman yang selalu tersenyum dan tertawa serta apa adanya membongkar kedekatan dengan beberapa elite PKS (kawan kuliah di UI) serta Mas Prie Gs yang memudahkan penulis dalam wawancara.
10. Terhatur seluruh cinta dan sungkem ta'dzimku untuk keempat orang tuaku. Untuk *Pae Mae*, ku ingin menjadi sepertimu. Sujud panjangmu

menenangkanku. Untuk Bapak Ibu Mertua, terima kasih atas cinta, kasih sayang, kepercayaan dan doa tulusnya.

11. Untuk “bidadari surgaku” Umi Zakiyah Nastain, S.Pd.I, denganmu kutemukan cinta yang berenergi. Kau relakan 4 tahun memuaskan dahaga ilmuku.
12. Dua putriku, Raaina Jannaat dan Ata Ghaita kalian membuatku menjadi hebat dengan cara kalian sendiri.
13. Kakak-kakak tercinta, terkhusus untuk kakak sekaligus murobbi sejati Ust Drs. Abdul Kholik, M.Ag dan Ustadzah Nadhirotul Muniroh, S.Ag.
14. Kang Prie, Mba Prapti, Mba Nur, Mba Um dan seluruh keponakan yang menjadi motivator penulis dalam keluguannya. Modal kita hanya keyakinan dan kerja keras. Ayo kita BISA.
15. Rumah peradaban, Rumah Hati di komplek Bumi Satria Kencana gang Nikel no 9. Demi Allah saya bersaksi pemiliknya adalah orang yang sangat baik. Hutang ini tak mungkin terbalas Mas Noviar Jamal, S.Sos, (cand) M.I.Kom dan bu Dokter Rahmi Ardhini
16. Kawan Sejati yang sengaja dipertemukan Tuhan dari awal kuliah, (cand) menteri Hukum dan HAM Muhammad Amin, S.Sos (cand) M.I.Kom. kolaborasi birokrat dan sosialis dalam ruang-ruang diskusi dari mulai warung kopi pinggir jalan sampai starbuck. Kau yakinkan aku pasti sukses.
17. Kawan perjuangan KomPol Meruya, terima kasih untuk perkuliahan yang sangat dialektis, berisi dan diselingi candaan cerdas khas calon politisi.

Indra, Tamil Shelvan, Adib, Gio, Ayu, Iren. Spesial Bang Nikson, terima kasih atas supportnya bang.

18. Rekan dan kawan Polcomm Institute, mba dewi, mas taufik yang banyak diganggu penulis mengemis penjelasan. Mas Jaka dan mas Alam yang full power.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan Tesis ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih dan teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien.



Jakarta, 1 Januari 2014
Penulis
**UNIVERSITAS
MERCU BUANA**

M. Nastain

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR MATRIKS	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian	12
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Kajian Pustaka.....	16
2.1.1 Penelitian Terdahulu	16
2.1.2 Matrik Penelitian Terdahulu.....	24
2.2. Kajian Teoritis	29
2.2.1. Representasi	29
2.2.2. Kekuasaan dan Hegemoni	35
2.2.3. Jargon dan Komunikasi Persuasi	41
2.2.4. Kategori Persuasi	46
2.2.5. Teori Identitas	48
2.2.6. Teks dan Intertekstualitas	50
2.2.7. Analisis Wacana Kritis	55
2.3. Kerangka Berpikir	61
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian	64
3.2. Paradigma Penelitian	65
3.3. Metode Penelitian	67
3.4. Unit Analisis	70
3.5. Teknik Pengumpulan Data	70
3.6. Teknik Analisis Data	72

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1. Sejarah Singkat PKS	75
4.1.1. Tarbiyah Akar PKS	75
4.1.2. Berdirinya PKS	77
4.2. Hasil Penelitian	84
4.2.1. Analisis Intertekstualitas Teks Jargon Politik PKS	84
a. Analisis Intertekstualitas Teks Jargon PKS 2004 (Bersih Peduli)	85
b. Analisis Intertekstualitas Teks Jargon PKS 2009 (Bersih Peduli Profesional)	96
c. Analisis Intertekstualitas Teks Jargon PKS 2014 (Cinta Kerja Harmoni)	105
4.2.2. Analisis Produksi Teks Jargon Politik PKS	123
4.2.2.1. Analisis Produksi Teks Jargon Politik PKS "Bersih Peduli" (2004) Dan "Bersih Peduli Profesional" (2009)	124
a. Latar Belakang	124
b. Ideologi	126
c. Kepentingan Politik	127
d. Marketing Politik	129
4.2.2.2. Analisis Produksi Teks Politik PKS "Cinta Kerja Harmoni" (2014)	130
a. Latar Belakang Produksi Jargon	130
b. Ideologi	132
c. Kepentingan Politik	133
d. Marketing Politik	134
4.2.3. Analisis Sosiokultural Teks Jargon Politik PKS	136
4.2.3.1. Analisis Sosiokultural Teks Jargon Politik PKS "Bersih Peduli" (2004) dan "Bersih Peduli Profesional" (2009)	137
a. Jargon Organik	137
b. Hegemoni	141
c. Citra dan Persepsi Publik	143
d. Ideologi	146
4.2.3.2. Analisis Sosiokultural Teks Jargon Politik PKS "Cinta Kerja Harmoni" (2014)	147
a. Jargon Reaktif	147
b. Persepsi	151
c. Pergeseran Ideologi	153
4.3. Pembahasan	154

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	164
5.2. Saran	170

DAFTAR PUSTAKA	173
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	178
-----------------------	------------



DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Representasi Dikaitkan dengan Makna	30
Gambar 2. Representasi dan Identitas	31
Gambar 3. Representasi dan Kekuasaan	35
Gambar 4. Institusi dan aspek-aspek kekuasaan	52
Gambar 5. Model Norman Fairclough	61
Gambar 6. Kerangka Berpikir	63
Gambar 7. Struktur Organisasi DPP PKS	83
Gambar 8. Pembahasan	156

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR MATRIKS

	Halaman
Matriks 1. Penelitian Terdahulu	24
Matriks 2. Level Analisis, Unit Analisis dan Teknik Pengumpulan Data	74
Matriks 3. Makna Intertekstual Bersih	87
Matriks 4. Makna Tekstual Bersih	88
Matriks 5. Makna Tekstual Peduli	92
Matriks 6. Makna Intertekstual Peduli	93
Matriks 7. Makna Tekstual Profesional	101
Matriks 8. Makna Intertekstual Profesional	102
Matriks 9. Makna Tekstual Cinta	109
Matriks 10. Makna Intertekstual Cinta	110
Matriks 11. Makna Tekstual Kerja	114
Matriks 12. Makna Intertekstual kerja	115
Matriks 13. Makna Tekstual Harmoni	118
Matriks 14. Makna Intertekstual Harmoni	120